

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai aspek , pendidikan haruslah dikelola secara tepat agar tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Karena itu, untuk pengelolaan pendidikan diperlukan administrator yang dapat berkinerja secara maksimal guna meningkatkan kualitas kelulusan yang diharapkan oleh masyarakat (Wahyudi, 2009: 8).

Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memahami langkah-langkah pokok organisasi dan manajemen yaitu : apa yang disebut tugas-tugas pokok atau kegiatan-kegiatan pokok yang harus dijalankan oleh setiap orang yang memimpin organisasi atau bagian dari organisasi itu (Suryo Subroto, 2004: 9).

Ada lima kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah. Pertama, memahami visi organisasi dan memiliki visi kerja yang jelas. Kedua, mampu dan mau bekerja keras. Ketiga, tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan. Keempat, memberikan layanan secara optimal dengan tetap tampil secara rendah hati. Kelima, memiliki disiplin kerja yang kuat (Sudarman Danim, 2010: 150). Kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi pada masa kini diantaranya tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam konteks ini organisasi harus memiliki pimpinan yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk

mengelola perubahan yang ada dalam berkelanjutan, tantangan bagi seorang manajer pendidikan yaitu Kepala Sekolah atau Madrasah, Pimpinan Pesantren, Rektor atau Direktur adalah bagaimana menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan agar lebih maju.

Dukungan dari bawah hanya akan muncul secara berkelanjutan ketika pimpinannya benar-benar berkualitas. Sekolah hanya akan maju bila kepala sekolah mempunyai visi yang bagus, memiliki kemampuan manajerial serta integritas kepribadian dalam melakukan perbaikan mutu. Dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang diharapkan sangat tergantung pada manajemen kepala sekolah yang berorientasi pada pencapaian mutu lulusan dan pelayanan pelanggan yang terbaik.

Sementara Permen Diknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menegaskan bahwa Kepala Sekolah profesional harus mempunyai kompetensi dalam berbagai dimensi, yaitu: (1) Dimensi kepribadian; berakhlak mulia, bersikap terbuka, dapat mengendalikan diri. (2) Dimensi manajerial; menyusun perencanaan pengembangan sekolah, mengelola guru dan staf, sarana dan prasarana. (3) Dimensi kewirausahaan; menciptakan inovasi, memiliki motivasi kuat, pantang menyerah. (4) Dimensi supervisi; merencanakan, melaksanakan supervisi akademik dan menindaklanjuti hasilnya. (5) Dimensi sosial; bekerjasama dengan pihak lain, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan memiliki kepekaan terhadap orang lain.

Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun sekolah berkualitas, sekolah efektif, karena kepala sekolah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu memahami proses pendidikan di sekolah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dan sejalan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maju mundurnya suatu sekolah tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah, karena “Kepala Sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah”. Untuk mewujudkan sekolah efektif dibutuhkan Kepala Sekolah yang tidak hanya sebagai figur personifikasi sekolah, tapi juga paham tentang tujuan pendidikan, punya visi masa depan serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan.

Kepala Sekolah diuntut mempunyai keterampilan manajerial yang meliputi ; keterampilan konseptual, sosial dan operasional, masing-masing dari ketiga keterampilan tersebut harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, dalam manajemen sangat dibutuhkan kemampuan kerjasama dan bergaul dengan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sukses seseorang dalam hidupnya ternyata keterampilan konseptual (kecerdasan intelektual) hanya menyumbang 10 sampai 20%, sedangkan 80% sisanya sangat ditentukan oleh keterampilannya dalam bergaul atau kecerdasan emosional (Husaini, 2008: 14).

Upaya memperbaiki kualitas dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan Kepala Sekolah dalam manajemen yang efektif. Menurut Made Pidarta (2004: 4) manajemen diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan, juga sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar.

Manajemen sekolah yang baik tentu akan menghasilkan pendidikan yang bermutu pula. Pendidikan yang bermutu mempunyai karakteristik ; kinerja yang baik, waktu yang wajar, handal, daya tahan, bentuk khusus, standar tertentu, mampu memberikan pelayanan tepat dan prima (Husaini, 2008: 14). Dengan manajemen peningkatan mutu yang efektif yaitu dengan sumberdaya yang telah ada digunakan secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka kualitas unggul lulusan madrasah akan tercapai. Dalam konteks ini, diperlukan strategi manajemen yang bisa membawa pada peningkatan mutu pendidikan pada tahun-tahun berikutnya secara kontinu.

MTs Negeri Klego Boyolali merupakan madrasah yang sudah lama berdiri dibawah Yayasan Islamiyah Tanjung. Sebelum berubah menjadi Madrasah Negeri, madrasah ini hanya berjalan apa adanya, dari tahun ke tahun tanpa ada kemajuan yang berarti, kemudian ditetapkan menjadi Madrasah Negeri pada tahun 2008 sehingga terjadi perubahan-perubahan baik dalam hal SDM, sarana dan prasarana maupun manajemen pengelolaannya yang

kemudian menjadikan madrasah ini mendapatkan peningkatan kepercayaan dari masyarakat sekitar yang ditandai dengan jumlah murid yang semakin meningkat.

Proses pembelajaran berjalan di MTs sebelumnya masih banyak yang menggunakan metode ceramah, belum menggunakan metode-metode *active learning*, kurikulum yang diterapkan belum membawa perubahan yang mengarah pada peningkatan mutu, tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lain masih banyak yang belum diperdayakan sebagaimana mestinya, jumlah guru tidak seimbang dengan jumlah siswa sehingga banyak guru yang kurang jam mengajarnya, nilai kelulusan ujian nasional yang menjadi salah satu indikator pencapaian mutu lulusan masih sejajar dengan sekolah lain yang setingkat.

Berdasarkan Latar Belakang sebagaimana penulis uraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri Klego Boyolali dengan mengangkat judul : *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri Klego Boyolali Tahun Pelajaran 2011 – 2012*

B. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut inti permasalahan dan untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka perlu peneliti jelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul diatas yaitu antara lain:

1. Manajemen :

Manajemen berasal dari bahasa Inggris “*to manage*” yang berarti menganut, mengatur, melaksanakan dan mengelola (Echol dan Hasan Shadily, 1987: 372)

Manajemen adalah penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggungjawab atas jalanya perusahaan dan organisasi (*Kamus Bahasa Indonesia*, 2002 : 708).

Manajemen pendidikan sebagai upaya pendayagunaan sumber-sumber untuk mencapai tujuan pendidikan, Sumber yang dimaksud dapat berupa sumber manusia, uang, sarana dan prasarana maupun waktu (Suryosubroto, 2010: 14)

Manajemen juga berarti proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Fatta, 2001: 1)

Menurut Suskanto Reksohadiprojo manajemen adalah suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Depag RI, 2001: 50).

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah orang (guru) yang memimpin suatu sekolah (*Kamus Bahasa Indonesia*, 2002: 546). Menurut Hari Sudrajat Kepala

Sekolah adalah direkur yang menjadi penanggungjawab peningkatan mutu pendidikan di sekolah (2005 : 13).

3. Mutu Pendidikan

Mutu adalah taraf atau derajat dari kecerdasan, kepandaian dan sebagainya (*Kamus Bahasa Indonesia*, 2002 : 768).

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau tersirat (Diknas, 2000: 56).

Sedangkan Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dala usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan, mendidik (*Kamus Bahasa Indonesia*, 2002 : 263).

Mutu Pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada pesertadidik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan (Winarno, 2010: 4).

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakapan hidup (*life skill*) (Hari Sudrajat, 2005 : 17).

4. MTs Negeri Klego, Boyolali.

MTs Negeri Klego, Boyolali merupakan suatu lembaga pendidikan menengah pertama yang berada dibawah Kementerian Agama yang terletak di Desa Tanjung, Kecamatan Klego, Kabuapten Boyolali.

Adapun yang dimaksud dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Klego adalah usaha pengaturan pimpinan MTsN Klego dalam memimpin, menjalankan perannya, mengelola tenaga kependidikan, mengelola keuangan dan mengelola masyarakat untuk mencapai derajat keunggulan pendidikan MTsN Klego.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka masalah yang akan penulis teliti adalah: Bagaimanakah Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Klego, Boyolali Tahun Pelajaran 2011-2012 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Klego, Boyolali Tahun Pelajaran 2011-2012`.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan

2. Dapat menjadi bahan masukan bagi aktivis pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan
- b. Manfaat Praktis
1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih kongkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan.
 2. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan dalam rangka perbaikan apabila nantinya dalam penelitian ini ditemukan berbagai kekurangan.

E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil-hasil penelitian atau karya terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian kami. Peneliti telah melakukan beberapa kajian pustaka sebagai bahan masukan. Kajian pustaka tersebut berupa kajian buku teks dan karya skripsi,thesis mahasiswa sebelumnya, diantaranya:

1. Becti Lestari (FAI UMS, 2003) dalam skripsinya yang berjudul *“Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Imam Syuhodo Tahun Pelajaran 2002/2003”* menyimpulkan bahwa manajemen Islam yang dikembangkan pada lembaga sekolah yang berasaskan Islam mengacu pada dimensi-dimensi manajerial. Dimensi yang terkandung dalam manajemen tersebut yaitu; *Planning, Organizaing, Coordinating, Controlling dan Evaluating*. Sekolah yang baik harus mempunyai

Perencanaan dan pengorganisasian sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Koordinasi yang baik dari komponen yang ada, akan membuat orang yang bertugas dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar pelaksanaan program sesuai dengan rencana serta diketahui berbagai hambatan yang dihadapi, maka diperlukan adanya pengawasan dari kepala sekolah.

2. Nur Aisyah (FAI UMS, 2006) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SLTP Al-Islam 1 surakarta Tahun Pelajaran 2005-2006” menjelaskan bahwa :
 - a. Kepala sekolah berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah bersama dengan stekholder yang lain melakukan manajemen mutu yang terdiri dari manajemen kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan supervisi pendidikan.
3. Kuwat (FAI UMS, 2005) dalam thesisnya yang berjudul “Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di MTs N 1 Surakarta” menyimpulkan bahwa warga madrasah, masyarakat menyadari arti pentingnya perubahan dalam pendidikan, utamanya manajemen mutu berbasis sekolah disikapi positif, kesiapan MTs N 1 Surakarta dalam Manajemen Mutu berbasis Sekolah nampak pada rencana program pengembangan madrasah, sikap positif masyarakat melalui tokoh-tokohnya terhadap MMBS nampak dengan dibentuknya kepengurusan Komite Madrasah, AD dan ARTnya. Kendala Madrasah dalam

menerapkan MMBS meliputi : Pembagian tugas belum proporsional, perbandingan guru siswa belum ideal, keterbatasan sarana dan prasarana dan subsidi pemerintah.

4. Dalam buku "*Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*" karya Ig. Wursanto (2002) Manusia manajemen adalah manusia yang mampu melakukan pengendalian dan pengembangan kegiatan operasional melalui kemampuan dalam penyusunan rencana yang baik, pengorganisasian yang rapi, pemberian motivasi yang selaras dengan kebutuhan dari para anggota, para karyawan, pengawasan yang baik, dan kemampuan mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam menghadapi masalah yang harus segera dipecahkan.
5. Dalam buku "*Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*" karya Nana Syauidih sukmadinata, (1997) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Disamping itu, kurikulum juga merupakan suatu bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan.

Dalam karya-karya tersebut di atas membahas manajemen kepala sekolah yang kebanyakan lebih spesefik pada manajemen kurikulum. Sedangkan dalam penelitian ini akan dibahas manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode diskriptif yang bertujuan untuk membuat penginderaan (deskripsi) secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *fenomenologis* yang berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu, dalam penelitian ini ditekankan pada aspek subjektif dari orang-orang yang diteliti (Melihat dari segi pandangan mereka) (Lexi J. Moleong, 1993: 9)

2. Metode Penentuan Subjek

Tatang Amirin (1986: 93) memberikan pengertian bahwa subjek penelitian adalah sumber memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, didukung data dari guru, karyawan dan siswanya.

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi. Populasi adalah “seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk di selidiki“(Sutrisno Hadi, 1994 : 257.). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan karyawan. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel karena jumlahnya sedikit, sehingga penelitian ini bersifat penelitian populasi yaitu

kepala sekolah dan staf guru.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Sutrisno Hadi (1986: 2) menyatakan bahwa "metode *interview* adalah suatu pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik". Peneliti akan melakukan *interview* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan tentang sejarah berdirinya MTs N Klego Boyolali, sarana prasarana, manajemen yang diterapkan dan mutu pendidikan, sedangkan yang menjadi sumber adalah kepala sekolah, para guru, karyawan dan siswa.

b. Dokumentasi

Suharsini Arikunto (1983: 236) menyatakan bahwa "dokumentasi adalah mengungkapkan data dengan menyalin dan mencatat langsung dari data yang ada dalam obyek penelitian seperti: surat-surat, buku-buku untuk catatan-catatan biografi". Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang tujuan pendidikan, letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta pelaksanaan dan hasil pembelajaran MTs N Klego Boyolali.

c. Metode Observasi

Observasi Sutrisno Hadi metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang di teliti (Sutrisno Hadi 1983 : 136). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan

data tentang letak geografis, pelaksanaan pembelajaran dan hasil yang dicapai MTs N Klego Boyolali.

4. Analisis

Teknis analisis kualitatif yakni menggunakan proses berfikir induktif. Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data (Milles Matthew, 1992 : 16-19) adalah:

a. Pengumpulan Data

Untuk memeproleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, data yang ada dapat berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Dalam proses pengumpulan data dilaksanakan kegiatan triangulasi, yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan hasil di lapangan. Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisa data di lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis, yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, semua data-data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan lain-lain, akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi dan pada akhirnya dapat menjelaskan adanya permasalahan.

d. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui transformasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data.

G. Sistematika Laporan Penelitian

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Permusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Manajemen Kepala Sekolah Dan Mutu Pendidikan yang terdiri dari : Pertama, Manajemen Kepala Sekolah yang terdiri dari : Pengertian Manajemen, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Kepala Sekolah, Manajemen Kepala Sekolah dalam memberdayakan Tenaga Kependidikan, Manajemen Kepala Sekolah dalam memberdayakan masyarakat sekitar, Manajemen Kepala Sekolah dalam mengelola keuangan sekolah, Manajemen Kepala Sekolah dalam mengatasi konflik. Kedua, Mutu Pendidikan yang terdiri dari : Pengertian Mutu Pendidikan, Konsep Mutu Pendidikan dan Strategi Mutu Pendidikan.

BAB III Manajemen Kepala MTs N Klego dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang terdiri dari : Pertama Gambaran Umum MTs Negeri Klego, Sejarah Berdiri dan Perkembangannya, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Visi dan Misi, Keadaan Guru, Keadaan Karyawan, Keadaan Siswa dan Keadaan Sarana Prasarana. Kedua, Manajemen Kepala MTs N Klego dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang terdiri dari : Kepemimpinan Kepala MTs N Klego, Peran Kepala Sekolah di MTs N Klego, Menejemen Kepala MTs N Klego dalam memberdayakan Tenaga Kependidikan, Menejemen Kepala MTs N Klego dalam memberdayakan masyarakat sekitar, Menejemen Kepala MTs N Klego dalam mengelola keuangan sekolah, Menejemen Kepala MTs N Klego dalam mengatasi konflik. Strategi kepala MTsN Klego dalam meningkatkan mutu

BAB IV Analisis Data meliputi : Analisis data tentang Manajemen Kepala MTs N Klego Boyolali dalam meningkatkan mutu Pendidikan

BAB V Penutup meliputi: kesimpulan, saran dan kata penutup

Lampiran-lampiran